



TINGKAT PENGETAHUAN BERMAIN BOLA BASKET SISWI PUTRI PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 2 CIKARANG UTARA

Santo Azis¹, Citra Resita², Aria Kusuma Yuda³, Dhika Bayu Mahardhika⁴

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: santoazis21@gmail.com / citra.resita@fkip.unsika.ac.id / aria.kusumayuda@fkip.unsika.ac.id
/ dhika.bayumahardhika@fkip.unsika.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Oktober-2021

Disetujui: November-2021

Dipublikasikan: Desember-2021

Kata Kunci:

Tingkat, Pengetahuan, Basket

Abstrak

Tujuan dari Pembuatan skripsi ini adalah untuk menjawab rumusan masalah Pada penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan mengenai keterampilan permainan dasar bola basket siswi putri peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Cikarang Utara. Permasalahan dari penelitian ini adalah siswa banyak yang kurang mengetahui mengenai teori dari permainan bola basket baik teknik dasar, peraturan bermain. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan datanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan angket. Instrumen yang digunakan adalah quesioner dan pernyataan. Dari hasil penelitian didapatkan hasil dalam aspek sejarah bola basket dengan jumlah persentase baik 76,9%, kemudian mengenai pengetahuan teknik permainan bola basket sebanyak 39,00%, dan mengenai peraturan permainan bola basket dengan persentase 55,00%.

Abstract

The purpose of making this thesis is to answer the formulation of the problem in the study, namely to find out how good the level of knowledge about the basic basketball game skills of female extracurricular participants at SMA Negeri 2 Cikarang Utara. The problem with this research is that many students do not know about the theory of basketball games, both basic techniques and playing rules. This research is a quantitative research with a survey method and uses a questionnaire as a data collection tool. The sampling technique uses a questionnaire. The instruments used are questionnaires and statements. From the results of the study, it was found that in the historical aspect of basketball with a good percentage of 76.9%, then about knowledge of basketball game techniques as much as 39.00%, and about the rules of basketball games with a percentage of 55.00%.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terlihat dari hasil pengamatan adalah peserta ekstrakurikuler hanya mementingkan cara bermain bola basket saja tidak mementingkan teknik-teknik yang menjadi penunjang utama agar permainan bola basket dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mempengaruhi pemain pada tim nya. Akan tetapi ekstrakurikuler bola basket yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cikarang Utara tidak memperhatikan cara pesertanya memainkan teknik-teknik dasar dalam bermain bola basket, sehingga berpengaruh pada prestasi dalam bertanding karena peserta ekstrakurikuler hanya mementingkan cara bermain bola basket dari pada teknik-teknik dasarnya.

Padahal masing-masing SMA Negeri 2 cikarang utara sudah memiliki tim bolabasket dan program ekstrakurikuler yang intensif, serta sebagian memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini dikarenakan program latihan yang kurang rutin serta keterampilan bermain bolabasket yang masih rendah di SMA Negeri 2 cikarang utara serta masih kurangnya jam bertanding dengan tim lain. Untuk mendapatkan suatu tim bolabasket yang handal, ada tiga faktor utama yang harus dipenuhi yaitu: 1) penguasaan teknik dasar (*fundamentals*), 2) ketahanan fisik (*physical condition*), 3) kerja sama (pola dan strategi) Drs. Nuril ahmadi (2007: 13) pengenalan dan pelatihan teknik dasar tentunya akan membantu siswa meningkatkan dalam bermain bolabasket.

Kegiatan ekstrakurikuler juga digunakan untuk membantu siswa dalam penilaian akademik yang dibagikan pada setiap akhir semester, oleh karena itu, siswa diwajibkan untuk mengikuti salah satu dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Di sekolah tingkat SMA Negeri 2 cikarang utara juga mengadakan ekstrakurikuler, salah satunya adalah permainan bolabasket, namun kegiatan ini hanya dilakukan seminggu sekali SMA Negeri 2 cikarang utara yang mengadakan ekstrakurikuler dua kali seminggu, namun berdasarkan observasi pada ketiga sekolah tersebut program ekstrakurikuler yang dilakukan tidak menekankan latihan dasar akan tetapi langsung pada teknik dan strategi dalam permainan para pendidik atau pelatih cenderung mengesampingkan teknik dasar yang harusnya sangat penting bagi peserta ekstrakurikuler.

Di SMA Negeri 2 cikarang utara juga belum pernah dilakukan penilaian tentang tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket dengan menggunakan tes dan pengukuran. Artinya, dalam hal ini adalah penilaian keterampilan siswa dalam permainan bolabasket didasarkan pada pengamatan saat bermain dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan. Maka penilaian tersebut kurang obyektif untuk menentukan tingkat keterampilan bermain bolabasket. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2007). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt Behavior*). Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan pada Tahun 2020 mengenai tingkat pengetahuan bermain bola basket pada tingkat Sekolah Menengah Atas bahwa dari penelitian tersebut masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai keterampilan serta pengetahuan mengenai pembelajaran bola basket, ini menggambarkan bahwa masih kurang pengetahuan mengenai pembelajaran bola basket sehingga sangat berpengaruh terhadap penilaian mengenai pembelajaran dan keterampilan bola basket.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Masih kurangnya pengetahuan mengenai keterampilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 2 cikarang utara. Prestasi olahraga bolabasket yang ditorehkan oleh SMA Negeri 2 cikarang utara masih belum memuaskan. Belum pernah melakukan penilaian tentang tingkat pengetahuan bermain bolabasket siswa peserta

ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 cikarang utara. Belum diketahui tingkat pengetahuan keterampilan dasar permainan bolabasket siswi putri peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 cikarang barat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di sebutkan diatas, maka peneliti hanya akan menguji dan mengetahui, “tingkat pengetahuan bermain bolabasket siswi puyri peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 cikarang utara tahun 2016”. Atas dasar pembatasan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: seberapa baik tingkat keterampilan dasar permainan bolabasket siswi putri peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 cikarang utara tahun 2016?. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan mengenai keterampilan permainan dasar bolabasket siswi putri peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 cikarang utara tahun 2016.

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian (Sugiyono, 2012). Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yaitu :

”Terdapat Tingkat pengetahuan mengenai keterampilan permainan dasar bolabasket siswi putri peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 cikarang utara tahun 2016”.

METODE

Menurut Sugiyono (2017:2) pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif , data yang dibutuhkan berupa angka yang signifikan untuk kemudian dideskripsikan oleh peneliti dan menguji keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan teknik pengambilan data angket dan kuisioner, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keterampilan bermain bolabasket siswi Putri peserta kegiatan ekstrakurukuler bolabasket di SMA Negeri 2 Cikarang Utara. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat pengetahuan keterampilan bermain bolabasket. Tingkat pengetahuan keterampilan bermain bolabasket adalah kemampuan seseorang dalam bermain bolabasket. Adapun pengethaun keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswi peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 2 Cikarang Utara.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dan disebut Teknik samplimg kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 90 siswi putri peserta Ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 2 Cikarang utara. Menurut Sugiyono (2017:81)Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 2 Cikarang utara yaitu berjumlah 25 orang.

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau dikerjakan oleh siswa yang ingin diselidiki, yang juga disebut responden. Dengan kuesioner ini dapat diperoleh fakta-fakta ataupun opini. Pertanyaan dalam kuosioner tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk pertanyaan yang ada dalam kuoesioner (Bimo Walgito, 2011:75).

Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dapat dibuat anonymnya sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab dan angket dapat dibuat terstandar bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan, artinya angket disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri dengan cara lain memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Beberapa asumsi dasar dalam kaitannya dengan teknik angket adalah sebagai berikut. Subjek adalah orang yang tahu tentang dirinya, subjek mempunyai kejujuran dalam menjawab, subjek mampu membaca dan menafsirkan pertanyaan yang sama seperti yang dimaksud peneliti. Dipilihnya angket tipe pilihan, karena angket tipe pilihan ini menarik sehingga responden segera terdorong untuk mengisi angket tersebut, lebih mudah dalam memberikan jawaban dan waktu yang diperlukan untuk menjawab singkat jika dibandingkan dengan tipe lain. Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu kisi-kisi instrumen. Dari kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian.

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, maka diperlukan alat pengukur data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur atau instrumen penelitian yang valid dan reliabel, karena instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Suharsimi, 2011, 168). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi (Suharsimi, 2006:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti tepat. Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyopang dari gambaran variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik (Suharsimi Arikunto, 2011:178). Instrumen akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil yang berbeda.

Analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul tidak berarti apabila tidak diolah. Suatu kesimpulan diambil dari analisa data tersebut. Untuk menganalisa data diperlukan suatu teknik analisa data yang sesuai dengan data yang dianalisa. Dalam suatu penelitian seseorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisa data yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 240). Secara garis besar pekerjaan analisa data meliputi tiga langkah yaitu: 1). Persiapan 2). Tabulasi 3). Statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan tingkat keterampilan bermain bolabasket siswa peserta ekstrakurikuler.

Tabel 3.1 Persiapan Untuk Pengerjaan Chi Kuadrat

Jawaban	fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
SS					
S					
KS					
TS					
Total					

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

F_o = frekuensi yang diperoleh sampel

F_h = frekuensi yang diperoleh dalam sampel sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Σ = Sigma

(Suharsimi Arikunto, 2011:290)

Dengan db = 4-1 bilamana kita sudah menetapkan salah satu taraf signifikan 5% maka ketentuan adalah jika $\chi^2_{0.05} \geq \chi^2_{hitung}$ 5%, maka nilai chi kuadrat yang kita peroleh atau χ^2 itu kita katakan signifikan, dan sebagai konsekuensinya hipotesis (nihil) akan kita tolak. Sebaliknya jika $\chi^2_{0.05} < \chi^2_{hitung}$ 5% nilai χ^2 ini kita katakan non signifikan, dan sebagai konsekuensinya hipotesis nihil akan kita terima (Sutrisno Hadi, 1988: 320). Dalam analisis ini ditetapkan db = 4-1 diperoleh dari (baris-3) (kolom-3) = (4-1)(4-1), taraf signifikan 5% sehingga $\chi^2_{tabel} = 7.81$.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan teoritik tertentu yaitu distribusi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas data dapat dilakukan berbagai cara yaitu : (1) uji peluang kertas, (2) uji Lilifors, (3) uji chi kuadrat, (4) Kolmogrov semirnov. (Ridwan:2003) dalam penelitian uji normalitas data yang digunakan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov.

Dari data yang telah diambil di lapangan maka uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program komputer (SPSS 16.0) dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.2 Uji Normalitas Data

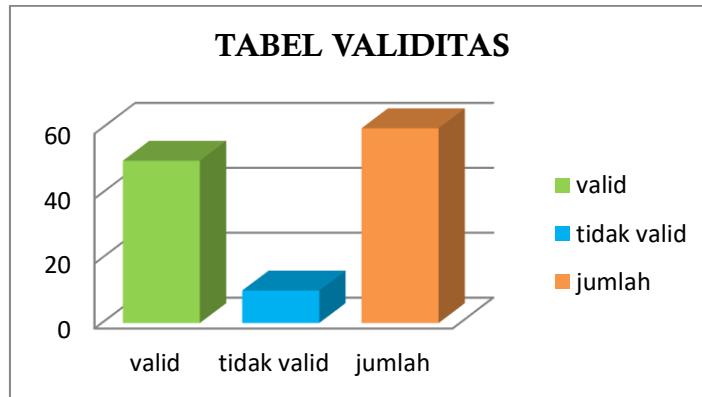
Jumlah (N=33)		Kesimpulan
Kolmogrov-Sumirnov z	Asymp.Sig	
0.559	0.913	Normal

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0.913 lebih besar dari 0.05 sehingga data yang dikaji berdistribusi normal.

HASIL

Dalam pengambilan data penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dengan jumlah sampel 25 siswi putri peserta ekstrakurikuler bola basket dengan menggunakan pengumpulan angket dan observasi juga terdapat data pembandingan yang didapat dari masing-masing siswa sekolah SMA Negeri 2 Cikarang Utara. Analisis data hasil penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi 3 faktor utama yang di deskripsikan sebagai berikut :

Untuk mendapatkan data yang baik, angket yang digunakan dalam penelitian salah satunya harus memenuhi syarat kevalidan. Adapun uji coba instrumen item soal pernyataan mengenai tingkat pengetahuan bermain bola basket dapat dilihat pada Diagram dibawah ini :



Gambar 4.1 Diagram Uji Validitas Tingkat Pengetahuan Bola Basket

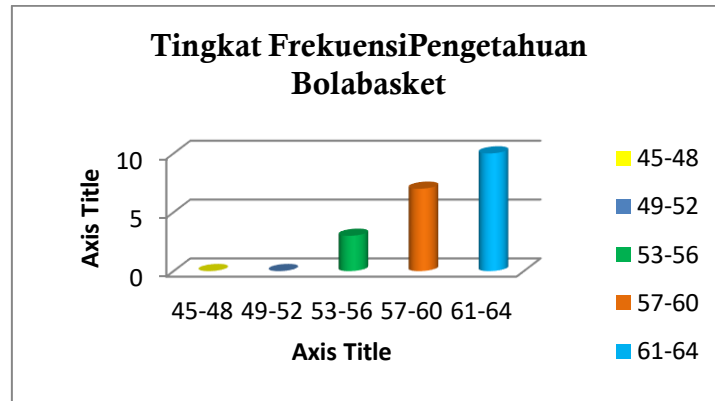
Berdasarkan Diagram diatas dari 60 soal yang diujicobakan terdapat 10 item soal pertanyaan yang tidak valid yaitu no. 22, 24, 27, 35, 36, 41, 42, 43, 57, 58. Sehingga dari uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh 50 item soal yang memenuhi kriteria kevalidan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun item soal angket pertanyaan yang dapat diujikan yaitu angket dengan pernyataan selain yang disebutkan diatas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Butir instrumen yang valid atau lolos dari uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk dapat mengetahui tingkat konsistensi dari instrumen angket tersebut. Hasil uji reliabilitas tehnik *Alpha Cronbach* untuk angket *Reinforcement* diperoleh $r_{11} = 0,792$ dan untuk angket motivasi belajar penjas peserta didik diperoleh $r_{11} = 0,763$. Berdasarkan kriteria tolak ukur koefisien reliabilitas maka kedua angket tersebut pada kategori "Tinggi". Dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing. Berikut ini merupakan rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 22*.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bermain Bola Basket

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1.	45-48	0	0
2.	49-52	0	0
3.	53-56	3	15
4.	57-60	7	25
5.	61-64	10	40
6.	64-68	5	20
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data tingkat pengetahuan bermain bola basket yang disajikan pada tabel diatas dapat digambarkan grafik histogram sebagai berikut :

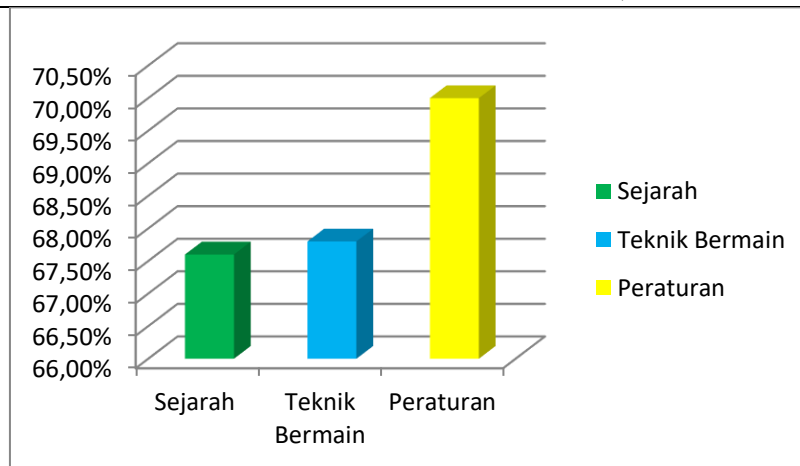


Gambar 4.2 Histogram Tingkat Pengetahuan Bermain Bolabasket

Berdasarkan tabel data histogram diatas, frekuensi varaiabl tingkat pengetahuan bermaian bola basket paling banyak terdapat pada interval 64-68 sebanyak 10 peserta didik (40%), dan paling sedikit pada interval 53-56 sebanyak 3 peserta didik (15%).

Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Angket Tingkat Pengetahuan Keterampilan Bermain Bola Basket

No	Faktor-faktor	Presentase	kategori
1.	Sejarah Bola Basket	67,6 %	Baik
2.	Teknik Bermain Bola Basket	67,8 %	Baik
3.	Peraturan Bola Basket	70,0 %	Baik



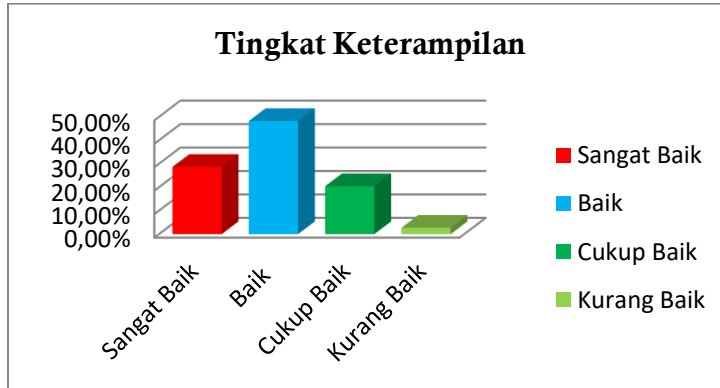
Gambar 4.3 Diagram Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut diketahui bahwa dalam pengetahuan mengenai keterampilan bermain bola basket peserta putri ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dalam faktor sejarah bola basket di peroleh hasil 67,6 % dan masuk dalam kategori baik, untuk faktor teknik bermain bola basket diperoleh sebesar 67,8 % dan masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk faktor prestasi bola basket diperoleh hasil 70,0 % juga termasuk dalam kategori baik.

Aspek Pengetahuan Sejarah Bola Basket

No	Kategori	Frekuensi	persentase
1.	Sangat Baik	6	28,67 %
2.	Baik	12	48,23 %
3.	Cukup Baik	5	20,41 %
4.	Kurang Baik	2	2,69 %
	Jumlah	25	100 %

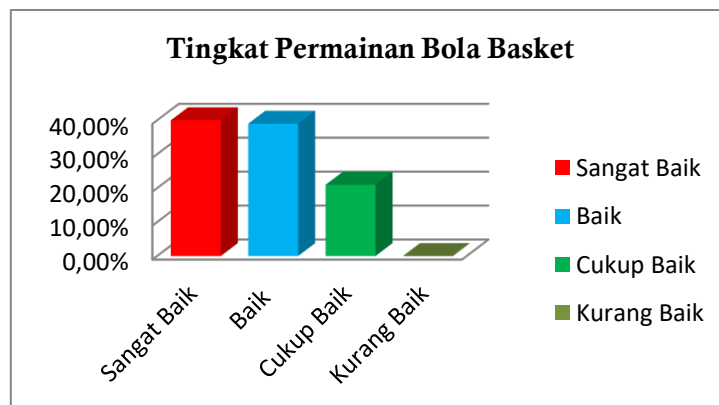
Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pengetahuan mengenai sejarah bola basket nasional dan sejarah bola basket internasional dari 25 responden yaitu peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 2 Cikarang Utara mendapatkan hasil kategori sangat baik jumlah 6 siswi dengan persentase 28,67 %, untuk kategori baik dengan jumlah 12 siswi dengan persentase 48,23%, dan untuk kategori cukup baik dengan jumlah 5 orang siswi dengan persentase 20,41%, dan kategori kurang baik dengan jumlah 2 orang siswi dengan persentase 2,69%. Dapat lebih jelas perhatikan gambar diagram berikut :



Gambar 4.4 Diagram Tingkat Keterampilan Aspek Sejarah Bola Basket

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	11	40,00 %
2.	Baik	10	39,00 %
3.	Cukup Baik	4	21,00 %
4.	Kurang Baik	0	0,0 %
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pengetahuan mengenai aspek pengetahuan dan keterampilan teknik bermain bola basket dari 25 responden yaitu peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 2 Cikarang Utara mendapatkan hasil kategori sangat baik jumlah 11 siswi dengan persentase 40,00 %, untuk kategori baik dengan jumlah 10 siswi dengan persentase 39,00%, dan untuk kategori cukup baik dengan jumlah 4 orang siswi dengan persentase 21,00%, dan kategori kurang baik dengan jumlah 0 orang siswi dengan persentase 0,00%. Agar lebih jelas dapat dilihat dari diagrama berikut ini :



Gambar 4.5 Diagram Tingkat Pengetahuan Keterampilan Bola Basket

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	3	15,00 %
2.	Baik	15	55,00 %
3.	Cukup Baik	7	30,00 %
4.	Kurang Baik	0	0,0 %
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pengetahuan mengenai aspek pengetahuan perstasi bola basket di Indonesia dari 25 responden yaitu peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 2 Cikarang Utara mendapatkan hasil kategori sangat baik jumlah 3 siswi dengan persentase 15,00 %, untuk kategori baik dengan jumlah 15 siswi dengan persentase 55,00%, dan untuk kategori cukup baik dengan jumlah orang siswi dengan persentase 21,00%, dan kategori kurang baik dengan jumlah 0 orang siswi dengan persentase 0,00%.

Berdasarkan tabel diatas mengenai Tingkat Pengetahuan bermain bola basket di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dengan jumlah responden 25 orang siswi ekstrakurikuler bola basket mendapat penjelasan mengenai aspek pengetahuan mengenai sejarah bola basket mendapatkan hasil sangat baik (SB) dan kategori baik (B) hampir 70% maka menunjukkan mengenai aspek sejarah bola basket menunjukkan tingkat keterampilan siswi peserta ekstrakurikuler adalah baik. Kemudian mengenai aspek pengetahuan keterampilan teknik bermain bola basket pada siswi peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Cikarang Utara menunjukkan jumlah sangat baik (SB) dan baik (B) hampir 80% untuk itu dalam aspek pengetahuan teknik bola basket pada siswi peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 2 Cikarang Utara menunjukkan Baik. Dan dalam aspek pengetahuan prestasi bola basket diindonesia menunjukkan nilai dalam kategori sangat baik (SB) dan dalam kategori baik (B) menunjukkan hasil hampr 70% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kategori pengetahuan prestasi bola basket di Indonesia menunjukkan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai tingkat pengetahuan mengenai permainan bolabasket di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengetahuan sejarah bola basket yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Cikarang Utara pada Tahun ajaran 2020-2021 menunjukkan siswi dalam kategori baik dengan persentase 28,67% dan 48,23% kategori baik maka dalam aspek pengetahuan sejarah bola basket dapat disimpulkan dengan jumlah persentase 76,9% maka dengan persentase tersebut Tingkat pengetahuan sejarah sepak bola di SMA Negeri 2 Cikarang Barat sudah termasuk kategori baik.

Kemampuan pengetahuan siswi peserta ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dalam aspek pengetahuan mengenai keterampilan bermain bola basket dikategorikan baik dapat dilihat dengan persentase 40,00% dikategorikan sangat baik dan 39,00% dikategorikan baik dengan demikian dalam aspek pengetahuan keterampilan bermain bola basket di kategorikan baik.

Pengetahuan mengenai prestasi bola basket di Indonesia para peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Cikarang Utara sudah termasuk dalam ketegori baik karena mendapatkan persentase 55,00% oleh karena itu dalam aspek pengetahuan mengenai prestasi bola basket di Indonesia sudah dikategorikan baik.

SARAN

Bagi Universitas Singaperbangsa Karawang Melalui penelitian ini diharapkan institusi Universitas Sigaperbangsa Karawang dapat dijadikan sebagai bahan dan studi kepustakaan serta membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa supaya dapat informasi tentang tingkat pengetahuan

pembelajaran bola basket. Bagi pelatih ekstrakurikuler agar lebih mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran bola basket. Bagi sekolah, sekolah diharapkan lebih memperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler baik dari segi pelatih, fasilitas, sarana dan prasarana agar berjalan dengan maksimal. Bagi peneliti, untuk peneliti sendiri agar bisa mengembangkan ekstrakurikuler disekolahnya masing-masing sehingga kemampuan siswa dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. Budiono (2014). *Keterampilan Dasar Anak*, Yogyakarta. Pustaka Wibawa.
- Bambang Ismaya. (2018). *Bimbingan dan Konseling* Bandung: Refika Adithama
- Ega Trisna Rahayu. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung:ALFABETA.
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Keterampilan Bolabasket*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dwi Sigit Waluyo. (2009). Tingkat Keterampilan Bermain Bolabasket siswa Putra Kelas X SMA N 1 Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2008/2009. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Dwi Wahyu Utomo. (2011). Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SSB Putra Grabag Usia 10-12 Tahun. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK. UNY.
- FIBA. (2010). *Peraturan Resmi Bolabasket 2010*. Tersedia dalam : <http://perbasi.or.id/peraturan-fiba/>
- Kurniawan Febi, (2017). *Basic Futsal Skilla*. Bekasi: Cakrawala Cendekia.
- Hari Amirullah Rachman. (2003). *Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bolabasket*. “Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan”. Jakarta: Depdiknas.
- Husdarta Yudha M Saputra. 2000. *Pekembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Keven A. Prusak. (2007). *Permainan Bolabasket*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Kiswanto. (2011). Tingkat Keterampilan Dasar Bermaian Bolabasket Siswa Putra SMA N 1 Temon. *Skripsi*. FIK UNY
- PERBASI, 2000. *Interprestasi Peraturan Resmi*. Jakarta: Pengurus besar pengurus bolabasket seluruh Indonesia.
- Resty Gustiawati. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung:Multi Kreasindo.
- Sri Widiastuti dan Nur Rohmah M. (2010). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus pada Siswa Selas 4 SD Glagah Ombo 2 Tempel: jurnal pendidikan jamani*.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1991). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penilaian suatu pendekatan praktek*. Jalarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.